

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Faktor-faktor penyebab putus sekolah pada anak nelayan pesisir Desa Bagan Asahan merupakan hasil dari kombinasi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Secara internal, anak-anak mengalami kurangnya minat belajar yang dipicu oleh kurangnya dorongan dari diri sendiri dan dukungan dari orang tua, serta metode pembelajaran yang tidak menarik dan relevan. Selain itu, keterlibatan mereka dalam kegiatan ekonomi keluarga menambah beban kerja, mengurangi waktu belajar, dan menyebabkan kelelahan fisik dan mental. Secara eksternal, kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan, yang dipengaruhi oleh pola pikir yang meremehkan pentingnya pendidikan, serta ketidakharmonisan keluarga dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua, turut memperparah situasi. Lebih jauh, rendahnya kualitas pendidikan di wilayah pesisir akibat fasilitas yang tidak memadai, tenaga pengajar yang kurang kompeten, kurikulum yang tidak relevan, dan keterbatasan akses terhadap teknologi informasi, semakin memperkuat faktor-faktor tersebut.

5.2 Saran

1. Untuk keluarga

Ketika seorang anak putus sekolah, keluarga harus segera memberikan dukungan emosional dan psikologis, mendengarkan alasan mereka tanpa menghakimi, serta menunjukkan kepedulian. Penting untuk memahami penyebabnya, apakah karena tekanan teman sebaya, kesulitan akademis, atau masalah lain. Konseling dengan profesional dapat membantu anak mengatasi

masalah tersebut. Keluarga sebaiknya mendorong anak terlibat dalam kegiatan positif seperti olahraga atau seni untuk meningkatkan rasa percaya diri. Memantau lingkungan pergaulan anak juga penting, dan memperkenalkan mereka pada teman-teman yang berpengaruh positif bisa sangat membantu. Dengan dukungan dan pendekatan yang tepat, keluarga dapat membantu anak mengatasi tantangan putus sekolah dan memotivasi mereka untuk kembali mengejar pendidikan.

1. Untuk pemerintah

Pemerintah memiliki peran krusial dalam menangani masalah putus sekolah di kalangan anak-anak nelayan. Pertama, pemerintah harus meningkatkan akses pendidikan dengan membangun dan memperbaiki infrastruktur sekolah di daerah pesisir. Penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan transportasi sekolah yang terjangkau sangat penting untuk memastikan anak-anak nelayan dapat dengan mudah pergi ke sekolah. Kedua, pemerintah perlu menyediakan program beasiswa khusus bagi anak-anak nelayan yang kurang mampu. Beasiswa ini dapat membantu meringankan beban finansial keluarga nelayan, memungkinkan anak-anak mereka untuk tetap bersekolah tanpa harus khawatir tentang biaya pendidikan.

Selanjutnya, program pendidikan non-formal dan pembelajaran jarak jauh harus dikembangkan untuk anak-anak nelayan yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal secara penuh waktu. Ini memberikan fleksibilitas bagi anak-anak untuk belajar sambil membantu keluarga mereka.